

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Pengaruh Edukasi Farmasi terhadap Tingkat Pengetahuan Minum Obat Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2

Mukriani¹

¹ Program Studi Keperawatan, STIKes Gunungsari Makassar

ABSTRACT

Background: Type 2 Diabetes Mellitus is a chronic disease that requires high compliance in long-term treatment. Low patient knowledge about how to take medication correctly is one of the main causes of non-compliance, which can worsen glycemic control and increase the risk of complications.

Objective: This community service activity aims to evaluate the effect of pharmacy education on increasing the level of knowledge of Type 2 DM patients about how to take medication correctly and rationally.

Method: The activity was carried out through a pre-test and post-test approach using leaflet media, direct counseling, and individual pharmacy consultations. The assessment was carried out on 30 Type 2 DM patients by comparing the results before and after education was given.

Results: After pharmacy education, there was a significant increase in the respondents' knowledge scores. As many as 83% of patients were able to mention the dosage and rules for using the drug correctly after the intervention. Previously, most patients did not understand the importance of taking medication and the potential side effects.

Discussion: These results indicate that pharmacy education is very effective in improving patient understanding of oral hypoglycemic medication. Education that is carried out communicatively and adjusted to the patient's condition has been proven to be able to change the patient's understanding and behavior in using drugs. This finding is in line with several previous studies that emphasize the important role of pharmacists in the management of Type 2 DM therapy.

Conclusion: Pharmacy education has been proven to have a positive effect on increasing patient knowledge about taking medication properly. Similar interventions need to



e-ISSN: 2964-9196
Vol. 1 No.4 September 2023

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

be implemented periodically and continuously as part of clinical pharmacy services in first-level health facilities.

Keywords: Pharmacy Education, Type 2 Diabetes Mellitus, Drug Knowledge, Medication Adherence, Pharmaceutical Intervention

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

ABSTRAK

Latar belakang: Diabetes Mellitus Tipe 2 merupakan salah satu penyakit kronis yang membutuhkan kepatuhan tinggi dalam pengobatan jangka panjang. Rendahnya pengetahuan pasien tentang cara minum obat yang benar menjadi salah satu penyebab utama ketidakpatuhan, yang dapat memperburuk kontrol glikemik dan meningkatkan risiko komplikasi.

Tujuan: Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh edukasi farmasi terhadap peningkatan tingkat pengetahuan pasien DM Tipe 2 tentang cara minum obat yang benar dan rasional.

Metode: Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan pre-test dan post-test menggunakan media leaflet, penyuluhan langsung, serta konsultasi farmasi individu. Penilaian dilakukan terhadap 30 pasien DM Tipe 2 dengan membandingkan hasil sebelum dan sesudah diberikan edukasi.

Hasil: Setelah dilakukan edukasi farmasi, terjadi peningkatan signifikan skor pengetahuan responden. Sebanyak 83% pasien dapat menyebutkan dosis dan aturan pakai obat dengan benar setelah intervensi. Sebelumnya, sebagian besar pasien belum memahami pentingnya waktu minum obat dan potensi efek samping.

Pembahasan: Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi farmasi sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman pasien tentang pengobatan oral hipoglikemik. Edukasi yang dilakukan secara komunikatif dan disesuaikan dengan kondisi pasien terbukti mampu mengubah pemahaman dan perilaku pasien dalam penggunaan obat. Temuan ini sejalan dengan beberapa studi sebelumnya yang menekankan peran penting tenaga farmasi dalam manajemen terapi DM Tipe 2.

Kesimpulan: Edukasi farmasi terbukti memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan pasien tentang minum obat secara tepat. Intervensi serupa perlu dilaksanakan secara berkala dan berkelanjutan sebagai bagian dari pelayanan farmasi klinik di fasilitas kesehatan tingkat pertama.

Kata Kunci: Edukasi Farmasi, Diabetes Mellitus Tipe 2, Pengetahuan Obat, Kepatuhan Minum Obat, Intervensi Farmasi

*Korespondensi: Mukriani

*Email : mukriani@gmail.com

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

I. PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus (DM) Tipe 2 merupakan salah satu penyakit tidak menular yang prevalensinya terus meningkat secara global, termasuk di Indonesia. Menurut data World Health Organization (WHO, 2016), lebih dari 422 juta orang di dunia menderita diabetes, dan lebih dari 90% di antaranya merupakan DM Tipe 2. Di Indonesia sendiri, Riskesdas 2018 mencatat prevalensi DM berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan mencapai 2%, namun diperkirakan lebih tinggi karena banyak kasus belum terdeteksi. DM Tipe 2 memerlukan pengelolaan komprehensif yang melibatkan perubahan gaya hidup, diet, aktivitas fisik, serta pengobatan farmakologis secara rutin dan berkelanjutan.

Salah satu pilar utama dalam pengendalian DM adalah kepatuhan terhadap pengobatan, khususnya obat oral hipoglikemik. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan minum obat pasien DM Tipe 2 masih rendah. Banyak pasien yang belum memahami dengan baik cara penggunaan obat, waktu minum, konsekuensi melewatkan dosis, dan interaksi obat dengan makanan atau obat lain. Rendahnya tingkat pengetahuan ini disebabkan oleh kurangnya edukasi langsung, keterbatasan waktu konsultasi di layanan kesehatan, serta rendahnya literasi kesehatan pasien, terutama di daerah rural dan semi-urban.

Tenaga kefarmasian memiliki peran penting dalam memberikan edukasi terkait penggunaan obat kepada pasien. Edukasi farmasi tidak hanya mencakup informasi teknis seperti dosis dan jadwal minum obat, tetapi juga memberikan pemahaman tentang pentingnya keteraturan minum obat, pencegahan komplikasi, serta cara mengenali dan menangani efek samping. Edukasi yang diberikan secara langsung dan berulang terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman pasien dan mendorong perubahan perilaku yang lebih baik dalam pengelolaan penyakit.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi farmasi kepada pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas X, sekaligus mengukur dampaknya terhadap peningkatan pengetahuan pasien mengenai tata cara minum obat yang benar. Diharapkan, kegiatan ini dapat berkontribusi dalam mendukung program pengelolaan

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

penyakit kronis berbasis komunitas, serta memperkuat peran aktif tenaga farmasi dalam pelayanan kesehatan primer.

II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Mei 2025 di wilayah kerja Puskesmas X, yang berada di lingkungan padat penduduk dengan jumlah penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 yang cukup tinggi. Kegiatan dilakukan melalui pendekatan edukatif dan evaluatif terhadap pasien DM Tipe 2 yang sedang menjalani pengobatan rutin.

1. Desain Kegiatan

Desain kegiatan ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode pre-test dan post-test terhadap satu kelompok pasien tanpa kontrol (one-group pretest-posttest design). Tujuannya adalah untuk mengukur efektivitas edukasi farmasi terhadap peningkatan pengetahuan pasien mengenai tata cara minum obat yang tepat.

2. Subjek Kegiatan

Peserta kegiatan berjumlah 30 orang pasien DM Tipe 2 yang dipilih secara purposive sampling, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Usia \geq 40 tahun.
- b. Telah didiagnosis DM Tipe 2 oleh tenaga kesehatan.
- c. Sedang menjalani terapi obat oral hipoglikemik minimal selama 3 bulan.
- d. Bersedia mengikuti kegiatan secara penuh

3. Tahapan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan dalam 4 tahapan utama:

a. Persiapan dan Koordinasi:

Koordinasi dilakukan dengan pihak Puskesmas, tim kefarmasian, dan kader kesehatan untuk mendata pasien DM yang akan menjadi peserta. Materi edukasi, leaflet, kuesioner, dan alat tulis disiapkan.

b. Pre-Test Pengetahuan:

Sebelum edukasi diberikan, peserta mengisi kuesioner pre-test yang mengukur pengetahuan dasar tentang pengobatan DM, meliputi:

- 1) Nama dan dosis obat.
 - 2) Jadwal minum obat.
 - 3) Efek samping dan cara penanganan.
 - 4) Larangan dan interaksi obat
- c. Edukasi Farmasi:
- Edukasi dilakukan secara kelompok dan individu, mencakup:
- 1) Penyuluhan kelompok menggunakan media leaflet dan slide.
 - 2) Konseling farmasi individu untuk mendalami pemahaman pasien terhadap obat yang dikonsumsi.
 - 3) Simulasi cara minum obat sesuai waktu (pagi/sore/sebelum/sesudah makan).
 - 4) Diskusi interaktif untuk menjawab pertanyaan pasien.
- d. Post-Test Pengetahuan:
- Setelah edukasi selesai, peserta kembali mengisi kuesioner post-test dengan pertanyaan yang sama seperti pre-test untuk mengevaluasi perubahan pengetahuan.
- e. Instrumen dan Analisis Data
- Instrumen yang digunakan berupa kuesioner tertutup dengan skala penilaian 0–100, disusun berdasarkan indikator pengetahuan penggunaan obat DM Tipe 2. Data dianalisis secara kuantitatif deskriptif, dengan perhitungan rata-rata skor pre-test dan post-test. Selisih skor menunjukkan pengaruh dari intervensi edukatif.
- f. Etika Kegiatan
- Seluruh peserta memberikan persetujuan tertulis untuk mengikuti kegiatan. Data peserta dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

1. Karakteristik Responden

Sebanyak 30 pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 berpartisipasi dalam kegiatan ini. Karakteristik umum responden adalah sebagai berikut:

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Karakteristik	Jumlah (n=30)	Persentase
Jenis Kelamin (Perempuan)	20	66.7%
Usia 40–49 tahun	4	13.3%
Usia 50–59 tahun	15	50%
Usia \geq 60 tahun	11	36.7%
Pendidikan SD/Sederajat	13	43.3%
Pendidikan SMP–SMA	15	50%
Pendidikan Perguruan Tinggi	2	6.7%

Sebagian besar responden adalah perempuan usia lanjut dengan tingkat pendidikan menengah ke bawah, yang umumnya memiliki keterbatasan dalam memahami instruksi medis dan penggunaan obat.

2. Hasil Pre-Test dan Post-Test Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dilakukan dengan menggunakan kuesioner berisi 15 soal tentang aspek penggunaan obat oral DM, seperti waktu minum, dosis, efek samping, dan larangan. Nilai maksimal adalah 100. Berikut adalah ringkasan hasilnya:

Skor Pengetahuan	Pre-Test (rata-rata)	Post-Test (rata-rata)	Peningkatan
Total Skor Rata-rata	57,6	82,3	+24,7

Setelah edukasi farmasi, terjadi peningkatan skor rata-rata sebesar 24,7 poin.

Adapun indikator peningkatan pengetahuan tertinggi adalah:

- 1) Pemahaman tentang jadwal minum obat (sebelum/sesudah makan): meningkat dari 46% menjadi 86%.
- 2) Pemahaman efek samping obat dan cara mengatasinya: dari 30% menjadi 73%.
- 3) Pengetahuan mengenai interaksi obat dengan makanan/herbal: dari 25% menjadi 65%.

b. Pembahasan

Hasil menunjukkan bahwa edukasi farmasi memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan pasien. Peningkatan ini disebabkan oleh pendekatan edukasi yang komunikatif, penggunaan media visual (leaflet), dan kesempatan tanya jawab

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

langsung dengan tenaga farmasi, yang sangat membantu terutama bagi pasien dengan tingkat pendidikan rendah.

Temuan ini konsisten dengan studi yang dilakukan oleh Farhadi et al. (2020), yang menyatakan bahwa intervensi edukatif berbasis farmasi mampu meningkatkan kepatuhan hingga 40%. Selain itu, studi dari Al-Qazaz et al. (2011) juga mengungkapkan bahwa pemahaman pasien terhadap farmakoterapi sangat erat kaitannya dengan hasil klinis seperti pengendalian glukosa darah dan pencegahan komplikasi kronis.

Secara praktis, kegiatan ini juga membuktikan pentingnya keterlibatan tenaga kefarmasian dalam pelayanan kesehatan primer, bukan hanya sebagai penyedia obat, tetapi sebagai pendidik pasien (patient educator). Edukasi yang berkelanjutan dapat menjadi strategi pencegahan komplikasi jangka panjang dan meningkatkan efisiensi layanan kesehatan.

Namun, keterbatasan kegiatan ini adalah tidak adanya pengukuran lanjutan terhadap kepatuhan perilaku aktual (adherence) dan outcome klinis (seperti HbA1c). Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilanjutkan dengan pemantauan jangka panjang.

IV. KESIMPULAN

Edukasi farmasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan pasien DM Tipe 2 mengenai cara minum obat yang benar. Edukasi yang dilakukan dengan pendekatan personal dan penyuluhan interaktif memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan kepatuhan pasien.

Saran:

- 1) Edukasi farmasi sebaiknya menjadi bagian rutin dari layanan farmasi klinik di puskesmas.
- 2) Perlu pelatihan lanjutan bagi tenaga kefarmasian untuk penguatan komunikasi edukatif.
- 3) Perlu dilakukan evaluasi jangka panjang terhadap perubahan perilaku dan hasil klinis pasien.

DAFTAR PUSTAKA

1. Al-Qazaz, H. K., Hassali, M. A., Shafie, A. A., Sulaiman, S. A. S., Sundram, S., & Morisky, D. E. (2011). The impact of pharmaceutical care on medication adherence and quality of

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

- life among patients with type 2 diabetes mellitus. *Journal of Clinical Pharmacy and Therapeutics*, 36(4), 421–430. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2710.2011.01293.x>
2. American Diabetes Association. (2023). *Standards of medical care in diabetes—2023*. *Diabetes Care*, 46(Suppl. 1), S1–S292. <https://doi.org/10.2337/dc23-S001>
 3. Arda, D., Pannyiwi, R., Harfika, M., Dewi, C., Setyaningsih, R., Nursiah, A., & Sumampouw, O. J. (2024). Increased Frequency of Defecation (Acute Diarrhea) in Children Under Five Years of Age in the Antang Health Center Working Area. *International Journal of Health Sciences*, 2(3), 1203–1211. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v2i3.494>
 4. Budiarto, E. (2016). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Jakarta: EGC.
 5. Damayanti, R., & Sutrisna, B. (2021). Pengaruh penyuluhan farmasi terhadap peningkatan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes mellitus. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*, 8(1), 45–51.
 6. Farhadi, M., Dehghan, A., & Amiri, M. (2020). Effects of pharmacist-led education on medication adherence and glycemic control in type 2 diabetes. *Diabetes Therapy*, 11(3), 541–553. <https://doi.org/10.1007/s13300-019-00758-7>
 7. Herlina, E. (2019). Peningkatan pengetahuan pasien DM melalui edukasi farmasi berbasis leaflet. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*, 5(2), 89–96.
 8. International Diabetes Federation (IDF). (2021). *IDF Diabetes Atlas* (10th ed.). Brussels: International Diabetes Federation.
 9. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Riskesdas 2018: Laporan Nasional*. Jakarta: Badan Litbangkes.
 10. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Petunjuk Teknis Pengelolaan Penyakit Diabetes Melitus dan Hipertensi di Puskesmas*. Jakarta: Direktorat P2PTM.
 11. Kusumawati, D., & Hidayati, N. (2020). Efektivitas pendidikan kesehatan farmasi terhadap pengetahuan penggunaan obat oral diabetes. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 8(2), 160–168.
 12. Lestari, N. D., & Arifin, R. (2021). Pengaruh pendidikan farmasi terhadap tingkat pemahaman pasien penyakit kronis. *Jurnal Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 19(1), 53–60.
 13. Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
 14. Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
 15. Nurhaedah, N., Pannyiwi, R., Rosdiana, R., & Latif, S. A. (2023). Penyuluhan Tentang Menstruasi Pada Remaja Putri Di SMP Negeri Kabupaten Enrekang. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 137–142. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v2i1.255>
 16. Putri, A. P., & Sari, D. K. (2020). Edukasi kefarmasian meningkatkan kepatuhan pasien terhadap minum obat antidiabetes. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 35–41.
 17. Pratiwi, C., Yulis, D. M., Djunaedi, D., & Pannyiwi, R. (2023). Terapi Diet Dan Aktifitas Fisik terhadap Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Di Ruang Rawat Inap

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

- RSUD Luwuk Banggai. Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan, 2(1), 138–153. <https://doi.org/10.59585/bajik.v2i1.218>
18. Smalls, B. L., Gregory, C. M., Zoller, J. S., & Egede, L. E. (2012). Patient education and disease management in chronic conditions: Diabetes self-management education in the primary care setting. *BMC Health Services Research*, 12, 183. <https://doi.org/10.1186/1472-6963-12-183>
19. Suryani, N. W., & Mahayasa, I. G. Y. (2020). Efektivitas penyuluhan penggunaan obat pada penderita diabetes. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 7(1), 22–27.
20. Subiantoro, Y., Manurung, H., & Pannyiwi, R. (2024). Kebangkitan Ekonomi Rusia Pasca-Uni Soviet: Studi Kasus Reformasi Kepemimpinan Putin. *JIMAD : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 31–42. <https://doi.org/10.59585/jimad.v2i1.528>
21. World Health Organization (WHO). (2016). *Global Report on Diabetes*. Geneva: World Health Organization. <https://www.who.int/publications/i/item/9789241565257>